

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru memegang peran penting dalam pengajaran atau proses belajar mengajar. Artinya, gurulah yang bertugas dan bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, setiap guru hendaknya memiliki kemampuan mengajar yang baik.

Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia menuju ke arah yang positif. Dari tahun ke tahun pemerintah selalu berupaya untuk memajukan bidang pendidikan. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan secara berkesinambungan. Perbaikan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan dilakukan hingga menyentuh pada daerah-daerah terpencil. Selain itu peningkatan kompetensi tenaga pengajar juga terus ditingkatkan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ini pun disambut baik oleh masyarakat. Tingkat kepedulian masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin tinggi.

Pembelajaran sastra terdiri atas pembelajaran puisi, prosa liris, dan drama. Namun pembelajaran sastra di sekolah-sekolah selama ini kurang mendapat perhatian. Dalam makalah seminar Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra II (2009) mengemukakan bahwa pengajaran sastra semakin menjauhkan anak didik dari karya sastra. Mengacu pendapat tersebut, penggunaan satu sumber

belajar dan pemberian contoh puisi-puisi para penyair lama dalam pembelajaran apresiasi puisi yang monoton dapat menjauhkan anak didik dari karya sastra dan membuatnya jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dilaksanakan lebih pada pengenalan pengarang terdahulu tanpa memperhatikan tujuan pembelajaran sastra yang sebenarnya. Akibatnya siswa hanya mengenal para pengarang terdahulu saja dan menjauh dari karya sastra, khususnya puisi.

Pembelajaran puisi diarahkan untuk menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Pengetahuan dan kemampuan guru tentang puisi sangat menunjang keberhasilan pembelajaran puisi. Pengetahuan tersebut dapat berupa penguasaan materi tentang puisi yang harus dimiliki oleh para pengajar. Selain itu, pemilihan dan penyajian materi puisi harus diperhatikan oleh para pengajar jenjang SMA.

Kesulitan guru dalam menyediakan materi apresiasi sastra berupa karya sastra yang sesuai dengan tema pembelajaran dan perkembangan kognitif siswa tentulah merupakan hal yang memprihatinkan. Di tengah maraknya dunia penerbitan buku yang kini terjadi di Indonesia, kesulitan pemilihan bahan ajar sastra seharusnya dapat diatasi. Hal inilah yang telah menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian pengkajian puisi. Melalui penelitian ini diharapkan hasilnya bisa dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia, terutama pada jenjang Sekolah Menengah atas.

Karya sastra merupakan ekspresi seorang pengarang, Sastra bersifat indah dan bermanfaat, untuk itulah sastra diajarkan di sekolah karena mengandung nilai-

nilai moral yang agung. Nilai moral ini bisa memperbaiki karakter, sikap, dan etika pembaca. Melalui sastra kesadaran moral dibangun dan dikembangkan. Puisi *gadis peminta-minta* ini memiliki nilai-nilai moral yang berguna untuk meningkatkan kesadaran moral pembaca. Selanjutnya, diharapkan puisi ini dapat digunakan sebagai bahan ajar khususnya pada tingkat Sekolah Menengah atas.

Kenyataan yang terjadi di lapangan seringkali ditemui porsi materi bahasa yang lebih besar daripada materi sastra. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang paling umum adalah karena faktor waktu yang terbatas sehingga guru lebih memprioritaskan tuntasnya materi kebahasaan. Selain itu hal yang sering dikeluhkan oleh guru adalah masalah penulisan bahan ajar atau materi sastra terutama materi untuk apresiasi sastra. Apresiasi sastra dengan menggunakan bahan ajar sastra yang relevan berupa karya sastra memerlukan waktu yang relatif lama. Di samping itu kemampuan apresiasi sastra guru bahasa Indonesia relatif terbatas.

Selain itu, pemilihan materi hendaknya tidak berbeda jauh dengan kehidupan mereka sekarang ini. Unsur fisik dan unsur batin puisi bertalian sang atasehingga mampu membentuk satu kesatuan yang menimbulkan keindahan baik dari segi bahasa maupun maknanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik menganalisis struktur puisi “Gadis Peminta-minta” Karya Toto Sudarto Bachtiar dalam Pembelajaran sastra siswa

kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate yang dalam hal ini masih sangat terbatas atau belum mampu untuk mengembangkan kemampuan menganalisis struktur puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai struktur batin yang terdiri dari : Tema, Nada, Perasaan dan Amanat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi pokok permasalahan yang dapat dianalisis dalam puisi gadis “peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar dalam pembelajaran sastra siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate adalah :

- 1.3.1 Bagaimanakah kemampuan Menganalisis struktur puisi “gadis peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate?
- 1.3.2 Sejauhmanakah kemampuan Menganalisis struktur puisi “gadis peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimanakah kemampuan Menganalisis struktur yang terdapat dalam puisi “gadis peminta-minta” karya toto sudarto bachtiar siswa kelas XI SMA Negeri 5

Kota Ternate.

1.4.2 Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauhmanakah kemampuanMenganalisis struktur dalam puisi “gadis peminta-minta” karya toto sudarto bachtiar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.Manfaat yang dimaksud adalahsebagai berikut.

1.5.1 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai sarana kajian untuk mengembangkan studi sastra.